



**BAB V**  
**PENUTUP**

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas bisa disimpulkan bahwa penafsiran Yahyā ibn Sallam adalah menggunakan gaya *Ijmālī*, yakni model tafsir yang bersifat global serta disusun dengan bahasa yang ringkas. Sedangkan pada beberapa tempat tertentu ditemukan gaya penafsirannya yang menggunakan model *muqāranah* yakni membandingkan beberapa pendapat ulama` yang berbeda-beda terkait ayat atau lafal, kemudian *mentarjīh* salah satu pendapat yang dianggap paling absah.

Adapun jika dilihat dari segi sumbernya, tafsir Yahyā ibn Sallam bisa dikatakan tafsir *aqlī* dan tafsir *naqlī* sekaligus. Hanya saja dalam tafsir ini, sumber *naqlī* lebih mendominasi dibanding sumber *aqlī*. Tafsir *naqlī* Yahyā ibn Sallām bisa dilihat misalnya pada surah Tāhā ayat 122 yang berupa penafsiran al-Qur`an dengan al-Qur`an, surah Maryam ayat 96 yang berupa penafsiran al-Qur`an dengan al-Sunnah, surah al-Kahfi ayat 24 yang berupa penafsiran al-Qur`an dengan perkataan Sahabat, dan surah al-Ahzāb ayat 71 yang berupa penafsiran al-Qur`an dengan perkataan Tābi`īn. Sedangkan tafsir *aqlī*nya bisa dilihat misalnya pada penafsirannya pada surah al-Qaṣaṣ ayat 77.

Tafsir Yahyā ini memiliki kelebihan yaitu mencoba mencantumkan semua kemungkinan makna pada suatu ayat. Jika terdapat lafal yang memiliki banyak makna, maka Yahyā akan menyebut semua makna tersebut satu persatu dengan didasari referensi dari berbagai pendapat ulama`. Begitu juga dalam menafsiri ayat-ayat *aḥkām* biasanya Yahyā menyebut semua riwayat dari para ulama yang berbeda-beda mengenai ayat tersebut.

## B. Saran-saran

Penulis berharap adanya kontribusi lebih lanjut dari para peneliti setelahnya yang mencoba mengeksplorasi apapun yang berkaitan dengan tafsir Yahyā ibn Sallām. Tafsir ini penting untuk selalu dikaji karena selain posisinya sebagai rujukan bagi banyak mufasir, tafsir ini juga memiliki cakupan pembahasan yang luas, meskipun disusun dengan gaya bahasa yang ringkas.

Ada banyak tema-tema yang belum dibahas mengenai tafsir Yahyā ibn Sallām seperti persoalan fikih, akidah, atau ulum al-Qur`ān lainnya. Maka dari itu, penulis merasa senang jika ada peneliti setelah ini yang mencoba mengkaji tema-tema tersebut sehingga kajian tersebut bisa memperluas khazanah tafsir, terutama di lingkungan akademik.

